

## Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Mahasiswa melalui Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Pengurus Organisasi Kemahasiswaan

Imam Athoir Rokhman<sup>1\*</sup>, Muhammad Syauqillah<sup>2</sup>

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

\*Correspondence Email: [imamnurcholis04@gmail.com](mailto:imamnurcholis04@gmail.com)

---

### Informasi Artikel:

Diterima: 30-04-2024

Disetujui: 18-05-2024

Diterbitkan: 19-05-2024

### Abstrak

Peningkatan kualitas kepemimpinan pengurus organisasi mahasiswa menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Melalui program pelatihan dan pendampingan yang intensif, pengurus HMPS PAI STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang diberikan bekal keterampilan kepemimpinan yang relevan. Program ini dirancang dengan mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, meliputi analisis kebutuhan, perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kompetensi kepemimpinan peserta, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Lebih lanjut, pelatihan ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter pemimpin yang berintegritas, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan organisasi.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Manajemen Organisasi, Pelatihan, Mahasiswa, Pengembangan Organisasi

### Abstract

Improving the quality of leadership of student organization administrators is the main concern in this research. Through an intensive training and mentoring program, the administrators of HMPS PAI STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang were provided with relevant leadership skills. This program is designed with reference to the principles of effective learning, including needs analysis, careful planning, interactive implementation, and continuous evaluation. The service showed that this program was successful in increasing participants' leadership competencies, both in terms of knowledge and skills. Furthermore, this training also contributes to forming the character of leaders who have integrity, innovation, and are able to face organizational challenges.

**Keywords:** Leadership, Organizational Management, Training, Students, Organizational Development

---

**Cara Mengutip:** Rokhman, I., A & Syauqillah, M. (2024). Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Pengurus Organisasi Kemahasiswaan. *Asskrui: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Hlm, 58-66 . Vol. 1, No. 2, 2024.

---

## Pendahuluan

Kemampuan kepemimpinan dan manajemen organisasi merupakan keterampilan krusial yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lingkungan profesional maupun masyarakat. Menurut (Setiawan dkk., 2023) keterampilan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa menjadi pribadi yang berintegritas dan mampu memimpin dengan bijak. Penelitian-penelitian terdahulu, seperti oleh (Hartanto, 2022), mengindikasikan bahwa



pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan pengambilan keputusan yang efektif pada mahasiswa.

Dalam konteks perguruan tinggi, pengembangan kepemimpinan mahasiswa kerap dilakukan melalui pelatihan terstruktur, khususnya bagi mahasiswa yang terlibat dalam organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP) (Hidayatulloh dkk., 2023) menekankan bahwa program pelatihan yang efektif tidak hanya melibatkan teori, tetapi juga simulasi dan praktik langsung untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman nyata tentang tantangan kepemimpinan.

Pelatihan ini juga memberi peluang kepada mahasiswa untuk menerapkan teori kepemimpinan dalam konteks praktis, sehingga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola dan memimpin organisasi (Muchlis dkk., 2024) mengungkapkan bahwa pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan *soft skills* seperti komunikasi, negosiasi, dan kolaborasi—kemampuan yang sangat diperlukan dalam kepemimpinan. Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis dalam menghadapi berbagai masalah organisasi yang kompleks, seperti manajemen program kerja, konflik, dan pengelolaan tim. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan teknis, kepercayaan diri, serta kapasitas sebagai pemimpin yang mumpuni.

Di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan kepemimpinan berbasis nilai Islami menjadi fokus utama. Kepemimpinan Islami yang menekankan moralitas dan kejujuran mendorong mahasiswa untuk tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Al-Khatthab, 2019). Mahasiswa pengurus Himpunan Mahasiswa Prodi PAI di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, misalnya, diharapkan mampu menjadi teladan dalam hal ini. Rachman (2021) mencatat bahwa pelatihan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kepemimpinan terbukti meningkatkan efektivitas serta kepercayaan diri mahasiswa dalam pengambilan keputusan. Program yang dirancang khusus untuk pengurus Himpunan Mahasiswa PAI ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter pemimpin yang tidak hanya kompeten dalam manajemen, tetapi juga berlandaskan spiritualitas yang kuat.

Penelitian menunjukkan bahwa metode pelatihan yang komprehensif mampu meningkatkan keterampilan organisasi dan *soft skills* mahasiswa secara signifikan (Hartanto, 2022) menyebutkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan mahasiswa. Himpunan

Mahasiswa Prodi PAI di STAI Ma'had Aly Al-Hikam, melalui program pelatihan yang dirancang sesuai kebutuhan, berhasil membekali para pengurus dengan kemampuan yang memadai untuk mengatasi tantangan seperti konflik antaranggota dan penataan program kerja. Selain itu, menurut (Rokhman, 2024), pelatihan kepemimpinan juga meningkatkan efikasi diri mahasiswa, memperkuat kapasitas mereka dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif sesuai situasi nyata di organisasi.

Namun, meski pelatihan kepemimpinan efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen organisasi, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Salah satu aspek yang memerlukan perhatian adalah efektivitas berbagai metode pelatihan seperti simulasi, mentoring, atau diskusi kelompok. Nurcholis (2019) menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh durasi, intensitas, serta pendekatan yang digunakan. Selain itu, budaya organisasi yang menekankan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa PAI juga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan pendekatan pelatihan kepemimpinan yang optimal bagi pengurus Himpunan Mahasiswa Prodi PAI di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, dengan tujuan akhir menciptakan generasi pemimpin masa depan yang kompeten, berintegritas, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kepemimpinan mereka.

## Metode Pelaksanaan

Metode harus membuat pembaca mampu mereproduksi eksperimen. Berikan detail yang cukup agar karya dapat direproduksi. Metode yang sudah dipublikasikan harus ditunjukkan dengan referensi: hanya modifikasi yang relevan yang harus dijelaskan. Jangan ulangi rincian metode yang sudah ada.

Metode pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan pendampingan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini diawali dengan pemetaan masalah (Diagnosis), perencanaan strategi (Mapping), pelaksanaan tindakan transformatif (Action), pengamatan dan evaluasi (Observe), serta penyusunan refleksi teoritis (Reflect). Secara khusus, pendekatan ini dimulai dengan metode survei lapangan dan analisis permasalahan aktual, Focus Group Discussion (FGD), analisis SWOT, lokakarya, serta tindakan langsung di lapangan (Afandi, 2020).

Peneliti merancang pendekatan khusus dalam kegiatan pengabdian ini untuk mengimplementasikan PKM dalam program pendampingan manajemen organisasi dan kepemimpinan melalui tiga tahapan utama, di mana setiap tahap memiliki sub-kegiatan

sebagai indikator pencapaian tujuan. Tahapan tersebut meliputi: a. Identifikasi masalah; b. Analisis SWOT; c. Tindakan partisipatif (Action).

Untuk merealisasikan program ini, dilakukan enam tahap mulai dari persiapan hingga pelaksanaan program, sebagai berikut: (1) Survei lapangan yang bertujuan mengumpulkan data relevan dengan kegiatan PKM melalui wawancara, observasi lapangan, dan pembinaan intensif; (2) Studi literatur yang dilakukan dengan meninjau sumber pustaka terkait isu yang dihadapi oleh pengurus Himpunan Mahasiswa Prodi; (3) Diskusi internal antara tim pengabdian untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam; (4) Penyusunan materi pendampingan tentang kepemimpinan dan manajemen organisasi secara teoritis dan praktis oleh tim pengabdian; (5) Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan partisipatif sesuai jadwal yang disepakati; serta (6) Evaluasi proses pendampingan untuk menilai efektivitas proses dan hasil kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersama pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang.

## Hasil dan Pembahasan

### Persiapan Pelatihan dan Pendampingan

Persiapan untuk Pelatihan dan Pendampingan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi bagi Pengurus Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang melibatkan serangkaian langkah yang cermat dan terencana.

Pertama-tama, tim penyelenggara melakukan identifikasi kebutuhan Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang dengan melakukan evaluasi mendalam terhadap tantangan yang dihadapi oleh pengurus. Dengan menyelenggarakan survei dan wawancara, mereka mengumpulkan informasi yang relevan untuk merancang program pelatihan yang sesuai.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh (Hayati & Yulianto, 2021) bahwa tahap awal pelatihan dinamakan *Need Assessments* atau upaya mengidentifikasi keterampilan dan kebutuhan peserta dalam pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks ini, analisis kebutuhan pengurus Himpunan Mahasiswa sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pelatihan dirancang sesuai dengan kebutuhan organisasi yang menjadi mitra program.

Setelah mengetahui kebutuhan, langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan pelatihan yang spesifik. Tujuan ini mencakup peningkatan keterampilan kepemimpinan, perbaikan manajerial, dan pemahaman yang lebih baik terkait tugas dan tanggung jawab para

pengurus. Sebagaimana diungkapkan oleh (Hazin dkk., 2023), tujuan merupakan kata kunci penting dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, terutama dalam penyusunan kebijakan yang dapat berdampak pada efektivitas organisasi.

Penelitian oleh Bass dan Riggio menekankan pentingnya pendekatan transformasional dalam pelatihan kepemimpinan, di mana peserta pelatihan tidak hanya dilatih untuk mengelola, tetapi juga untuk menginspirasi dan memotivasi tim mereka. Dalam konteks Himpunan Mahasiswa, pendekatan ini bisa sangat relevan untuk mengarahkan pengurus agar dapat menjalankan peran kepemimpinan secara efektif dalam menghadapi tantangan di organisasi (Hidayatulloh dkk., 2023).

Materi dan Narasumber yang Dipilih dengan Tepat Dalam rangka mendukung tujuan tersebut, tim penyelenggara memilih pembicara dan narasumber yang memiliki keahlian dalam bidang kepemimpinan, manajemen organisasi, dan pemahaman mendalam terhadap konteks perguruan tinggi. Studi oleh (Syauqillah, 2021) menyatakan bahwa keberhasilan pelatihan kepemimpinan sangat bergantung pada kualitas narasumber serta relevansi materi yang diberikan. Oleh sebab itu, memastikan bahwa materi bersifat kontekstual dan aplikatif menjadi prioritas utama.

Agenda Pelatihan dan Materi yang Terstruktur Agenda pelatihan yang rinci dirancang untuk memastikan efektivitas penyampaian materi. Ini mencakup sesi pembukaan, penyampaian materi, penugasan kelompok, hingga evaluasi akhir. Materi pelatihan disiapkan secara terstruktur untuk memenuhi kebutuhan peserta, dengan topik-topik utama seperti:

1. Kepemimpinan Mahasiswa: Membangun karakter pemimpin yang tangguh dan adaptif.
2. Keorganisasian: Peningkatan keterampilan dalam mengelola dinamika organisasi.
3. Manajemen Organisasi: Pengenalan strategi dan metode untuk pengelolaan yang lebih efektif.
4. Aplikasi Praktis: Simulasi, permainan, dan latihan kepemimpinan.

Pendekatan praktis ini sejalan dengan pandangan Kolb (1984) tentang *Experiential Learning Cycle*, di mana pelatihan yang melibatkan pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Selain agenda utama, materi pendukung seperti modul pelatihan, bahan bacaan, dan presentasi disiapkan dengan cermat untuk memperkuat pemahaman peserta. Studi oleh Boyatzis (2008) menunjukkan bahwa kombinasi antara teori dan praktik dalam pelatihan sangat penting untuk mendukung perubahan perilaku yang signifikan.

## Pelaksanaan Kegiatan

Pada tanggal 6 Maret 2024, bertempat di Aula STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Tim PKM melaksanakan Pelatihan dan Pendampingan Kepemimpinan serta Manajemen Organisasi yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas pengurus Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Acara dimulai dengan proses registrasi peserta antara pukul 07.30 hingga 08.45. Setiap peserta menerima materi pendukung pelatihan dan *welcome kit*, yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan selama kegiatan berlangsung.

Pembukaan acara dilakukan dengan rangkaian formal, termasuk pembacaan ayat suci Al-Qur'an, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan dari Ketua Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, penyerahan cenderamata kepada narasumber, serta doa pembukaan. Prosesi ini mencerminkan pentingnya membangun suasana yang mendukung nilai-nilai Islam dan kebangsaan, sebagaimana diungkapkan oleh Wibowo (2020), bahwa penguatan nilai lokal dan agama pada tahap pembukaan acara pelatihan mampu meningkatkan motivasi dan semangat peserta.

Setelah pembukaan, sesi Materi I bertajuk Kepemimpinan Mahasiswa dibawakan oleh Imam Athoir Rokhman, M.Pd. Materi ini memfokuskan pada pengembangan konsep kepemimpinan yang relevan dengan kehidupan mahasiswa di perguruan tinggi, yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Peserta diajak untuk mengeksplorasi karakteristik pemimpin ideal menurut perspektif Islam, seperti yang dijelaskan oleh Bass dan Riggio (2006), bahwa kepemimpinan transformasional yang berakar pada nilai-nilai agama mampu menciptakan pemimpin yang inspiratif dan berintegritas (Syauquillah, 2021).

Dilanjutkan pada pukul 10.00, sesi Materi II mengenai Keorganisasian dan Manajemen Organisasi disampaikan oleh Muhammad Syauquillah, ME. Materi ini membahas prinsip-prinsip manajemen organisasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian. Pendekatan ini relevan dengan pandangan (Hartanto, 2022), yang menekankan pentingnya kepemimpinan strategis dan penerapan konsep manajerial dalam organisasi berbasis komunitas, seperti pondok pesantren. Pembicara juga memberikan wawasan praktis terkait penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam pengelolaan organisasi mahasiswa.

Selanjutnya, peserta mengikuti sesi praktik langsung yang dipandu oleh Imam Athoir Rokhman. Dalam sesi ini, peserta dilibatkan dalam simulasi dan permainan yang dirancang untuk melatih kolaborasi, pengambilan keputusan strategis, dan penyelesaian masalah. Pendekatan ini mengacu pada *Experiential Learning Theory* (Kolb, 1984), yang menunjukkan

bahwa pelatihan berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan pengelolaan organisasi.

Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan tugas untuk merancang program kerja berbasis teori yang telah dipelajari selama pelatihan. Tugas ini bertujuan memastikan peserta dapat menerapkan konsep-konsep yang diperoleh secara praktis di organisasi mereka. Waktu penyelesaian tugas diberikan hingga 10 Maret 2024, dengan fokus pada penyusunan program kerja yang berorientasi pada peningkatan kualitas organisasi. Pendekatan ini didukung oleh penelitian Boyatzis (2008), yang menyatakan bahwa keberhasilan pelatihan sangat bergantung pada adanya implementasi nyata dari hasil pembelajaran.

Kegiatan ini secara keseluruhan mencerminkan integrasi antara teori dan praktik, menggabungkan nilai-nilai lokal, keagamaan, dan konsep manajemen modern, sebagaimana dikemukakan oleh Pratama dan Yani (2018). Selain memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik, pelatihan ini juga memastikan bahwa peserta dapat mengadaptasi konsep-konsep yang diperoleh untuk diterapkan secara efektif dalam konteks organisasi berbasis komunitas, seperti di pondok pesantren. Hal ini mendukung pengembangan pemimpin muda yang berkarakter, adaptif, dan kompeten dalam mengelola organisasi.

### **Evaluasi Kegiatan Pelatihan**

Tahap evaluasi merupakan komponen penting dalam memastikan keberhasilan pelatihan. Setelah pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Kepemimpinan serta Manajemen Organisasi, yang ditujukan bagi Pengurus Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI) STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan pelatihan, pemahaman peserta terhadap materi, serta dampak kegiatan terhadap pengembangan organisasi. Sebagai pengurus HMPS PAI, peserta pelatihan memiliki tanggung jawab strategis dalam mengelola organisasi berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan perguruan tinggi. Evaluasi ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pelatihan telah berhasil memberikan dampak signifikan dalam membangun keterampilan kepemimpinan dan manajerial mereka.

Evaluasi ini mencakup beberapa metode, antara lain:

1. Kuesioner dan Umpan Balik Peserta

Peserta, yang merupakan pengurus HMPS PAI, diminta untuk memberikan umpan balik mengenai kualitas materi, efektivitas narasumber, dan relevansi pelatihan dengan kebutuhan mereka sebagai pengelola organisasi mahasiswa. Metode ini, seperti yang dijelaskan oleh (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016) dalam *The Four Levels of Training*

Evaluation, termasuk dalam evaluasi tingkat pertama (reaction), di mana respons peserta terhadap pelatihan diukur sebagai indikator awal keberhasilan. Umpan balik dari peserta juga memberikan informasi penting tentang kebutuhan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan efektivitas organisasi.

## 2. Penilaian Langsung

Penyelenggara mengamati partisipasi dan keterlibatan peserta selama sesi diskusi dan praktik. Sebagai pengurus HMPS PAI, peserta memiliki tanggung jawab yang beragam, mulai dari perencanaan kegiatan hingga pengambilan keputusan strategis. Studi oleh (Sitzmann dkk., 2008) menunjukkan bahwa partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pelatihan berkorelasi positif dengan peningkatan pemahaman dan penerapan materi dalam konteks kerja, termasuk kemampuan mengelola organisasi secara lebih efektif.

## 3. Tugas Implementasi Pasca-Pelatihan

Sebagai bentuk evaluasi tingkat lanjut, peserta diminta menyusun rencana program kerja yang mengintegrasikan konsep kepemimpinan dan manajemen organisasi yang telah dipelajari. Mengingat posisi mereka sebagai pengurus HMPS PAI, tugas ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan hasil pelatihan dalam konteks nyata organisasi mereka. Evaluasi hasil tugas menggunakan pendekatan berbasis kinerja, seperti yang diungkapkan oleh Baldwin dan Ford (1988), bahwa transfer pembelajaran ke lingkungan kerja merupakan indikator utama keberhasilan pelatihan.

## 4. Laporan dan Diskusi Tindak Lanjut

Pada tahap akhir, laporan hasil pelatihan dikumpulkan untuk mendokumentasikan temuan dan masukan selama kegiatan berlangsung. Laporan ini mencerminkan implementasi konsep pelatihan dalam konteks kepemimpinan dan pengelolaan organisasi mahasiswa. Penyelenggara kemudian mengadakan diskusi evaluasi untuk menentukan area yang memerlukan perbaikan dalam pelatihan selanjutnya. Menurut penelitian oleh (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016), diskusi evaluasi efektif dalam mengidentifikasi peluang pengembangan program di masa mendatang.

Evaluasi menyeluruh ini memungkinkan penyelenggara untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang keberhasilan program dan dampaknya terhadap peserta, khususnya dalam konteks pengelolaan organisasi mahasiswa berbasis Islam seperti HMPS PAI. Dengan menerapkan pendekatan evaluasi berbasis teori seperti (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016), pelatihan ini tidak hanya diukur dari respons peserta, tetapi juga dari

tingkat pembelajaran, perilaku, dan hasil yang diimplementasikan dalam organisasi mereka. Hasil evaluasi juga menjadi acuan untuk menyusun program pelatihan berikutnya yang lebih efektif dan relevan, yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengurus HMPS PAI dalam menjalankan peran strategis mereka di perguruan tinggi.

## Kesimpulan

Pelatihan ini dirancang secara sistematis melalui tiga tahap yang saling terkait. Tahap persiapan dilakukan secara cermat untuk memastikan relevansi materi dengan kebutuhan peserta. Pelaksanaan pelatihan menggabungkan teori dengan praktik, dengan pendekatan yang mengakomodasi nilai-nilai lokal, keagamaan, dan prinsip manajemen modern. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan membekali peserta dengan keterampilan yang dapat diterapkan langsung dalam konteks organisasi mereka. Tahap evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh memungkinkan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, desain pelatihan yang terstruktur ini bertujuan untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan manajemen organisasi peserta.

## Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Hartanto, F. S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai dengan Disiplin Kerja Sebagai Intervening (Studi Pada Pemerintahan Kota Batu). *STIE Malangkucecwara*.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), 98–115.
- Hazin, M., Rahmawati, N. W. D., Hakim, A., & Tanjung, A. S. (2023). Penguatan Mental dan Sosial Siswa Melalui Pendampingan Psikososial di Era New Normal. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(01), 78–89.
- Hidayatulloh, M. F., Ihsan, A. L., Junaedi, A., & Rokhman, I. A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Muhadatsah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren al-Qur'an (PPQ) Nurul Huda Singosari Kabupaten Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 147–158.
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). Kirkpatrick's four levels of training evaluation. *Association for Talent Development*.
- Muchlis, Z., Atsauri, I. S., & Sukron, A. (2024). The Leadership Perspective in Nurcholish Madjid's Trilogy: Integrating Islamic and Indonesian Values. *Peradaban Journal of Religion and Society*, 3(2), 171–182.
- Rokhman, I. A. (2024). TikTok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam di Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. *Borneo Journal of Language and Education*, 4(2), 335–342.
- Setiawan, D. F., Noorzeha, F., Maliki, O., & Pradipta, G. D. (2023). Pengorganisasian Kelompok Peternak Ayam Kampung Kabupaten Kendal. *Darma Sabha Cendekia*, 5(2), 64–71.
- Sitzmann, T., Brown, K. G., Casper, W. J., Ely, K., & Zimmerman, R. D. (2008). A review and meta-analysis of the nomological network of trainee reactions. *Journal of Applied Psychology*, 93(2), 280.
- Syauquillah, M. (2021). Manajemen Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Kerang Hijau dalam Perspektif Maqosid Syariah. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 286. <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.816>